Deiksis Persona dalam Film 《不能说的秘密》 *Bù néng shuō de mìmì* Karya 《周杰伦》 Jay Chou

Anisa Dwi Rahayu
Bahasa dan Sastra Mandarin, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
E–mail : anisarahayu@.mhs.unesa.ac.id
Dr. Mintowati M.Pd

ABSTRAK

Penelitian "Deiksis Persona dalam Film《不能说的秘密》*Bù néng shuō de mìmì* karya《周杰伦》 Jay Chou" mengkaji penggunaan deiksis persona dalam sebuah film. Deiksis menjadi salah satu konten penting dari penelitian pragmatik, karena deiksis mengacu pada kata-kata yang mewakili informasi yang merupakan refleksi dari hubungan struktural antara wacana dan konteks. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori yang dikemukakan oleh Levinson mengenai jenis deiksis dan teori yang dikemukakan oleh Jakobson mengnai fungsi deiksis. Pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian ini ditemukannya penggunaan deiksis persona pertama, persona kedua, dan persona ketiga dengan fungsi yang berbeda-beda, bergantung pada konteks masing-masing kalimat.

Kata kunci: Deiksis, Film, Konteks

ABSTRACT

Research "Persona Deixis in movie《不能说的秘密》*Bù néng shuō de mìmì* by《周杰伦》Jay Chous "examines the use of person deixis in a movie. Deixis is one of the important content of pragmatic research, because deixis refers to words that represent information that are a reflection of the structural relationship between discourse and context. The theory used in this study is the theory put forward by Levinson regarding the type of deixis and the theory put forward by Jakobson refers to the function of deixis. The approach and type of research used in this study is qualitative descriptive. The results of this study found the use of the first person deixis, second person, and third person with different functions, depending on the context of each sentence.

Keywords: *Deixis, Movie, Context*

UNESA
Universitas Negeri Surabaya

PENDAHULUAN

Kehidupan manusia tidak terlepas dari penggunaan bahasa. Hal ini karena bahasa merupakan sebuah alat yang digunakan dalam berkomunikasi sehari-hari. Selain itu, manusia sebagai makhluk sosial memiliki fungsi dalam membentuk interaksi antarpersona. Interaksi ini menuntut adanya timbal balik yang biasanya tampak pada percakapan sehari-hari sebagai salah satu bentuk upaya pemeliharaan hubungan sosial dalam masyarakat. Oleh karena itu, kegiatan berbicara sebagai salah satu bentuk komunikasi menjadi salah satu hal yang sangat penting guna mendukung fungsi sosial dari manusia itu sendiri. Menurut Wibisono (2017:57) bahasa di dunia sangat beragam, karena masing-masing negara memiliki bahasa sendiri. Berbagai macam bahasa yang digunakan di seluruh dunia, salah satunya bahasa Mandarin.

Komunikasi dan bahasa memiliki hubungan yang tidak dapat terpisahkan. Bahasa merupakan interpretasi dari apa yang akan disampaikan oleh penutur dan lawan tutur. Penggunaan bahasa yang baik, mudah dimengerti, dan sesuai dengan konteks akan berdampak pada terbentuknya sebuah komunikasi yang baik. Dalam konteks terdapat sebuah wacana yang merupakan unit bahasa yang bersifat fungsional. Menurut Stubbs dalam Tarigan (1993:35) wacana adalah organisasi bahasa yang biasanya berbentuk lisan dan tulis.

Kegiatan bicara dalam komunikasi merupakan bentuk dari wacana lisan yang di dalamnya terdapat tindak tutur. Dengan kata lain, kegiatan bicara merupakan wujud nyata dari pelaksanaan tindak tutur. Menurut Alwasilah (1993:20) tindak tutur bersifat *context dependent* (bergantung konteks). Artinya tuturan-tuturan dalam tindak tutur sangat bergantung pada konteks, karena baru dapat dimengerti hanya dalam kaitannya dengan kegiatan yang menjadi konteks dan tempat tuturan itu terjadi. Menurut Mulyana (2015:168) konteks dalam pemakaian bahasa sehari-hari menjadi unsur penting yang mempengaruhi pemakaian bahasa, karena makna sebuah kalimat baru dapat dikatakan benar apabila mengetahui siapa pembicaranya, siapa pendengarnya, bagaimana mengucapkannya, dan hal berkaitan lainnya. Ketika seseorang memahami sebuah kalimat, maka perlu terlebih dahulu menganalisis konteksnya. Dari kedua pendapat tersebut dapat dikatakan bahwa konteks dalam bahasa dianggap sebagai unsur penting dalam pemakaian bahasa karena konteks menjadi sebab dan alasan tenjadinya suatu pembicaraan. Segala sesuatu yang berhubungan dengan tuturan, apakah itu berkaitan dengan arti, maksud, maupun informasi terkait lainnya, sangat bergantung pada konteks yang melatarbelakangi terjadinya sebuah tuturan, sehingga dapat dikatakan bahwa konteks sangat berperan dalam menghantarkan penyampaian makna inti dari sebuah pembicaraan.

Konteks menjadi salah satu unsur penting dalam tindak tutur. Leech (1993:19) mengemukakan bahwa tindak tutur memiliki lima unsur utama, yaitu penutur, lawan tutur, konteks tuturan, tindak tutur, tujuan tuturan, dan tuturan sebagai produk tindak verbal. Meskipun konteks dalam tuturan bukanlah satu-satunya unsur utama yang terdapat dalam tindak tutur sebagai pembentuk komunikasi, namun konteks memiliki peran sebagai pengantar penyampaian isi dari apa yang akan disampaikan. Hal ini selaras dengan pendapat Subandi (2015:168) yang mengemukakan bahwa unsur-unsur bahasa yang membentuk konstruksi fisik sebuah tuturan tidak menjadi tujuan utama dalam sebuah tindak komunikasi, tetapi hanya berperan sebagai penghantar untuk menyampaikan makna inti yang menjadi tujuan utama kepada lawan bicara. Dalam pemahaman tentang konteks terdapat deiksis yang menjadi salah satu bagian penting untuk dipahami. Menurut Lyons (dalam Djajasudarma, 1993:43), deiksis adalah lokasi dan identifikasi orang, objek, peristiwa, proses, atau kegiatan yang sedang dibicarakan atau yang sedang diacu dalam hubungannya dengan dimensi ruang dan waktunya, pada saat dituturkan oleh pembicara atau yang diajak bicara, konteks dan deiksis merupakan hal yang harus dipahami oleh seseorang agar dapat membentuk komunikasi yang baik, serta dapat terbentuknya pemahaman penutur maupun lawan tutur yang sesuai dengan makna yang akan disampaikan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang jenis dan fungsi deiksis persona yang terjadi dalam suatu peristiwa tindak tutur. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan film sebagai sumber data. Film merupakan karya sastra yang mengandung kata, frasa, klausa, dan kalimat, serta ungkapan di setiap percakapan antartokoh. Peristiwa tindak tutur dapat dilihat dalam fenomena aktual seperti yang terjadi dalam kehidupan yang diceritakan dalam sebuah film. Film dapat menimbulkan peristiwa tindak tutur dan tindakan yang seakan-akan nyata dari berbagai tindakan melalui dialog sebagai bentuk proses komunikasi antartokoh. Dalam sebuah film terdapat wujud konkret suatu peristiwa tindak tutur yang mengandung pesan yang ingin disampaikan oleh masing-masing tokoh. Dalam penelitian ini peneliti memilih film 《不能说的秘密》 *Bù néng shuō de mìmì* karya 《周杰伦》 Jay Chou Film ini merupakan salah satu film bahasa Mandarin yang tergolong dalam jenis film romantis, karena cerita dalam film ini memusatkan perhatian pada masalah percintaan, baik kisah percintaannya sendiri maupun pencarian cinta sebagai tujuan utamanya. Film ini menceritakan kisah cinta antara Xiang Lun dan Xiao Yu yang terjalin sangat misterius, karena melibatkan dimensi ruang dan waktu yang berbeda. Film 《不能说的秘密》*Bù néng shuō de mìmì*

karya 《周杰伦》 Jay Chou dipilih karena setelah menyaksikan film ini, peneliti menjumpai penggunaan deiksis persona yang ditemukan dalam tindak tutur antartokoh yang terjadi dalam film ini.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, karena dalam penelitian ini peneliti mendeskripsikan jenis dan fungsi deiksis persona yang ditemukan dalam film《不能说的秘密》 *Bù néng shuō de mìmì* karya 《周杰伦》Jay Chou. Sumber data yang menjadi kajian dalam penelitian ini adalah tuturan-tuturan dalam film 《不能说的秘密》*Bù néng shuō de mìmì* karya《周杰伦》Jay Chou yang mengandung deiksis persona. Data dalam penelitian ini adalah jenis dan fungsi deiksis persona yang ditemukan pada tuturan-tuturan dalam film 《不能说的秘密》*Bù néng shuō de mìmì* karya 《周杰伦》 Jay Chou. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi dengan teknik simak dan catat. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik agih. Penganalisisan data dilakukan dengan menentukan identifikasi tuturan dalam film《不能说的秘密》 *Bùnéng shuō de mìmì* karya《周杰伦》Jay Chou yang mengandung deiksis persona, deskripsi jenis deiksis persona yang ditemukan dalam film《不能说的秘密》*Bùnéng shuō de mìmì* karya 《周杰伦》 Jay Chou dan deskripsi fungsi deiksis yang ditemukan dalam film《不能说的秘密》*Bùnéng shuō de mìmì* karya 《周杰伦》 Jay Chou yang mengandung deiksis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah pengumpulan data dan identifikasi data dengan menggunakan instrumen penelitian, kemudian analisis data dengan mendeskripsikan jenis dan fungsi deiksis persona yang ditemukan dalam film 《不能说的秘密》*Bù néng shuō de mìmì* karya 《周杰伦》Jay Chou. Rumusan masalah pertama dalam penelitian ini adalah mengenai jenis deiksis persona yang ditemukan dalam film 《不能说的秘密》 *Bù néng shuō de mìmì* karya 《周杰伦》Jay Chou, dijawab berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Levinson dan 徐立群. Rumusan masalah kedua mengenai fungsi deiksis persona yang ditemukan dalam film 《不能说的秘密》 *Bù néng shuō de mìmì* karya Jay Chou dijawab berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Jakobson.

Terdapat tiga jenis deiksis persona yang ditemukan dalam film《不能说的秘密》 *Bù néng shuō de mìmì* karya 《周杰伦》Jay Chou. Jenis deiksis yang ditemukan adalah deiksis persona pertama, deiksis persona kedua, dan deiksis persona ketiga. Hasil penelitian ini selaras dengan teori Levinson (1983:152) yang menyebutkan bahwa deiksis dibagi menjadi lima jenis, yaitu deiksis persona (deiksis persona pertama, deiksis persona kedua, deiksis persona ketiga), deiksis tempat, deiksis waktu, deiksis wacana (deiksis wacana anafora, deiksis wacana katafora) dan deiksis sosial. Selaras dengan pendapat 徐立群 (2010:2) yang mengemukakan bahwa jenis deiksis persona adalah 人称指示语通常是指“谈话双方用话语传达信息时的相互称呼，也就是用词语来表示参加者承担的角色。它可以分为三类：第一人称指示，包括说话人诸如我，我们，我的，我们的; 第二人称指示，包括听话人诸如你，你们，你们的;第′者三人称指示，既不包括说话人，也不包括听话人诸如他，它，他们。*(Rénchēng zhǐshì yǔ tōngcháng shì zhǐ “tánhuà shuāngfāng yòng huàyǔ chuándá xìnxī shí de xiānghù chēnghu, yě jiùshì yòng cíyǔ lái biǎoshì cānjiā zhě chéngdān de juésè. Tā kěyǐ fēn wéi sān lèi: Dì yīrénchēng zhǐshì, bāokuò shuōhuà rén zhūrú wǒ, wǒmen, wǒ de, wǒmen de; dì èrrénchēng zhǐshì, bāokuò tīnghuà rén zhūrú nǐ, nǐmen, nǐmen de; dì′ zhě sānrénchēng zhǐshì, jì bù bāokuò shuōhuà rén, yě bù bāokuò tīnghuà rén zhūrú tā, tā, tāmen.)* Artinya deiksis persona biasanya mengacu pada panggilan timbal balik ketika kedua pihak menggunakan kata-kata untuk menyampaikan informasi, yaitu, menggunakan kata-kata untuk menunjukkan peran peserta. Ini dapat dibagi menjadi tiga kategori: instruksi persona pertama, termasuk seperti 我，我们，我的，我们的 *(wǒ, wǒmen, wǒ de, wǒmen de)* instruksi persona kedua termasuk pendengar seperti 你，你们，你们的 *(nǐ, nǐmen, nǐmen de)* persona ketiga memanggil instruksi, baik pembicara maupun pendengar seperti 他，它，他们 (*tā, tā, tāmen).*

Fungsi deiksis yang ditemukan dalam film 《不能说的秘密》*Bù néng shuō de mìmì* karya《周杰伦》 Jay Chou meliputi fungsi refrensial, fungsi emotif, fungsi konatif, fungsi fatis, dan fungsi puitik. Hasil penelitian ini menggunakan teori Jakobson (dalam Sudaryanto, 1990: 12) fungsi bahasa terdiri dari enam macam, yaitu fungsi referensial, emotif, konatif, metalingual, fatis, dan puitis. Penelitian Deiksis Persona dalam Film《不能说的秘密》*Bù néng shuō de mìmì* karya《周杰伦》 Jay Chou tidak ditemukan fungsi metalingual, hal ini dikarenakan pada dasarnya fungsi metalingual (menurut Jakobson dalam Sudaryanto, 1990:12) mengacu kepada kemampuan bahasa dalam menjelaskan atau menamakan serta mengomentari sifat-sifatnya sendiri. Dengan kata lain bahwa bahasa bicara tentang dirinya sendiri, seperti menangis itu verba, kapur itu nomina, bagus itu adjektiv, dan lain-lain. Tuturan semacam ini biasanya ditemukan dalam karya sastra yang bersifat ilmiah seperti dalam kamus, buku linguistik, buku pragmatik dan sejenisnya. Fungsi yang paling banyak ditemukan adalah fungsi fatis,

karena fungsi ini memiliki peran dalam sebagai pembuka, pembentuk, pemelihara hubungan atau kontak antara penutur dan lawan tutur.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian Deiksis Persona dalam Film 《不能说的秘密》*Bù néng shuō de mìmì* Karya 《周杰伦》Jay Chou, telah menjawab dua rumusan masalah yaitu jenis deiksis yang ditemukan dalam film ini adalah deiksis persona pertama, deiksis persona kedua, dan deiksis persona ketiga. Ketiga jenis deiksis yang ditemukan dalam film *Bù néng shuō de mìmì* 《不能说的秘密》karya 《周杰伦》Jay Chou, memiliki fungsi yang berbeda. Secara umum, fungsi deiksis persona berfungsi sebagai penunjuk persona pertama, persona kedua, dan persona ketiga, serta sebagai pemberian bentuk penunjuk pada peran pemeran serta dalam peristiwa bahasa. Secara khusus deiksis persona yang ditemukan dalam film 《不能说的秘密》*Bù néng shuō de mìmì* karya 《周杰伦》Jay Chou, memiliki fungsi refrensial, fungsi emotif, fungsi konatif, fungsi fatis, dan fungsi puitik. Seluruh fungsi bahasa ini saling berkaitan, sehingga dalam satu kalimat dapat dimungkinkan ditemukan lebih dari satu fungsi bahasa itu sendiri.

DAFTAR RUJUKAN

Ardianto, Elvinaro. 2004. *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*. Bandung: Simbiosa Rekatama Media.

Agustina, Leoni. 1995. *Sosiolinguistik suatu pengantar*. Jakarta: Rineka Cipta

Alwasilah A, Chaedar. 1993. *Linguistik Suatu Pengantar*. Bandung: Angkasa

Arikunto. 2014. *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Bungin, Burhan. 2003. *Analisis Data Penelitian Kualitatif Pemahaman Filosofis dan Metodologis ke Arah Model Penguasaan Aplikasi*. Jakarta:Raja Grafindo Persada.

Cahyono, Bambang. 1995. *Kristal-Kristal Ilmu Bahasa*. Jakarta: Departemen Pendidikan.

Djajasudarma. 1993. *Metode linguistik rancangan metode penelitian*. Bandung: PT.Eresco.

Effendy, Onong Uchjana. 1986. *Dimensi-Dimensi Komunikasi*. Bandung: Alumni.

H.G Tarigan. 1993. *Berbicara sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa Badudu.

Hayward, Susan. 1996. *Key Concept in Cinema Studies*. Jakarta: Rajawali Pers.

Leech, Geoffery. 1993. *Prinsip-prinsip pragmatik*. Jakarta: UI Press.

Levinson, Stephen C. 1983. *Pragmatics*. Cambridge: Cambridge University Press.

Marentek Silvy Haryanti. 2016. *Deiksis dalam Film Cinderella*. Universitas Sam Ratulangi. Fakultas Budaya. Jurusan Sastra Inggris: Skripsi tidak terbit.

Mc Quail, Denis. 1996. *Teori Komunikasi Massa*. Jakarta: Erlangga.

Mulyana. 2005. *KajianWacana: Teori, Metode, dan Aplikasi Prinsip- Prinsip Analisis Wacana*. Yogyakarta: TiaraWacana.

Moleong, Lexi J. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Nababan, P.W.J. 1987. *Ilmu Pragmatik (Teori dan Penerapannya)*.Jakarta:Depdiknas.

Rahmawati Desi. 2013. *Deiksis dalam komik Tintin*. Universitas Negeri Yogyakarta. Fakultas Bahasa dan Seni. Jurusan Pendidikan Bahasa Prancis: Skripsi tidak terbit.

Sedarmayanti dan Syarifudin Hidayat. 2011. *Metodologi Penelitian*. Bandung: Mandar Maju.

Subandi. 2015. "*Bahasa, Sastra, dan engajarannya dalam Paradigma Kekinian",* Paramasastra, Jurnal Ilmiah Bahasa Sastra dan Pembelajarannya, Vol 1,halaman 168.

Sudaryanto, 1990. *Menguak hakikat fungsi bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.

Sudaryanto, 2015. *Metode dan aneka teknik analisis bahasa*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.

Sugiono, 2016. *Metode Penelitian Komunikasi Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Tarigan, HG. 1993. *Pengajaran Kosa Kata*. Bandung: Angkasa.

Wibisono, Galih. 2017. *"Pelanggaran Maksim Prinsip Kerja Sama Tokoh Utama pada Film 梁祝 (Liang Zhu) Sampek Engtay" Cakrawala* Mandarin, Jurnal APSMI, Vol 1, halaman 57.

Yandalasta, Panca. 2011. 5 *Hari Mahir Bikin Film*. Jakarta: Java Pustaka Group.

Yule, George. 2006. *Pragmatik* (terjemahan). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

金宝荣. 2011. CNKI 知网: <<汉语指示语及其篇章衔接功能研究>>, (online). (http://wap.cnki.net/touch/web/Dissertation/Article/10 246-1011184351.nh.html, diakses pada 24 Maret 2018 pukul 20.24 WIB)

徐立群. 2014. CNKI 知网: <<现代汉语指示语和语境的关>>, (online). (http://wap.cnki.net/touch/web/Dissertation/Article/10 446-2010137382.nh.html, diakses pada 24 Maret 2018 pukul 20.40 WIB)

孙英莉. 2011. CNKI 知网: <<论“电影是什么”兼论纪实美学理论和理论>>,(online).(http://wap.cnki.net/touch/web/Journal/Article/MTSA201102020.html, diakses pada 24 Maret 2018 pukul 21.03 WIB)

范丽君. 2016. CNKI 知网: <<语用学视角下的《恋爱假期>>, (online). (http://wap.cnki.net/touch/web/Journal/Article/XYYY2 01606188.html, diakses pada 20 April 2018 pukul 21.44 WIB)

UNESA
Universitas Negeri Surabaya